



Al-Ta'rib

Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
IAIN Palangka Raya

Vol. 8, No. 2, December 2020, 213-228

p-ISSN 2354-5887 | e-ISSN 2655-5867

DOI: <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2054>



PENINGKATAN KOMPETENSI KAJIDAH BAHASA ARAB BAGI PEMULA MENGGUNAKAN AL-TADRĪBĀT AL-LUGHAWIYYAH

Ibnu Rawandhy N.Hula

¹Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail: ibnurawandi@iaingorontalo.ac.id

Abstract

This research study is classified as field research with quasi experimental method. The study aims to find out the ability level of the students of Arabic Department graduated non-Islamic Boarding School in doing linguistic exercises (al-Tadriba t al-Lugawiyah) which consists of 12 topics. The steps of the experiment method were started from 1) population, 2) sample, 3) giving materials, 4) giving practice test, 5) data collection (results), 6) data Analysis/ results, and 7) conclusions. The research study yielded two conclusions, namely: 1) Al-tadri ba t al-lugawiyah experiments carried out gradually, systematically and tightly controlled for the students of Arabic Department who were graduated from non-Islamic boarding school were proved to be able to improve their mastery of 12 basic rules of Arabic with presentation: very good: 56.67%, good: 42.78%, fair: 0.56% and poor: 0%. 2) Experiments of al-tadribat al-lugawiyah using Arabic books for beginners were given with 18 types of practice questions, easy and practical in improving their mastery in basic rules of Arabic, with a percentage of 16 students in very good category, (53.3%), 12 students in the good category (40%), 2 students were fair (6.7%) and poor (0%).

Keywords: *Experimental; Al-TadrĪbāt Al-Lughawiyah; Arabic; Beginner*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kuasi eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab alumni non madrasah/pesantren dalam mengerjakan sejumlah soal latihan-latihan kebahasaan (al-Tadribat al-Lugawiyah) yang terdiri dari 12 materi pembahasan. Jumlah sampel sebanyak 30 mahasiswa semester genap yang mengikuti perkuliahan bahasa Arab. Langkah-langkah eksperimen dimulai dari: 1) Populasi, 2) Sampel, 3) Pemberian materi, 4) Pemberian tes latihan, 5) Pengumpulan data (hasil), 6) Analisis data/hasil, dan diakhiri dengan 7) kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan yakni: 1) Eksperimen al-Tadribat al-lugawiyah yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan terkontrol terbukti dapat meningkatkan penguasaan mereka terhadap 12 kaidah dasar bahasa Arab, dengan presentasi: Sangat Baik: 56,67 %, Baik: 42,78%, Cukup Baik: 0,56 % dan Kurang Baik : 0%. 2) Eksperimen al-Tadribat al-lugawiyah dengan menggunakan buku Bahasa Arab untuk para pemula yang diformat dengan 18 jenis soal latihan, dinilai

mudah dan praktis dalam meningkatkan penguasaan mereka dalam memahami kaidah-kaidah dasar bahasa Arab, dengan persentasi 16 Mahasiswa dalam kategori sangat baik, (53,3%), 12 Mahasiswa dalam kategori baik (40%), 2 mahasiswa cukup baik (6,7%) dan kurang baik (0 %).

Kata Kunci: Eksperimen; *Al-Tadribāt Al-Lughawiyah*; Bahasa Arab; Pemula

Pendahuluan

Salah satu pembeda utama antara manusia dan binatang adalah kemampuan berbahasa pada diri manusia. Dengan kemampuan berbahasa, manusia disebut *al-hayawān al-nāthiq* “hewan yang berbicara”. Selain mempredikatkan manusia dengan kemampuan berbicara atau berbahasa, predikat tersebut sekaligus menafikan kemampuan serupa pada binatang. Predikat tersebut juga menunjukkan bahwa suatu masyarakat manusia selalu diikat oleh bahasa yang mereka gunakan. Setiap masyarakat, hidup dan tumbuh dengan bahasa (Asrori, 2004, p. 4). Sedangkan menurut al-Khulli mengungkapkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan untuk saling bertukar pikiran dan perasaan antar anggota kelompok masyarakat bahasa (Al-Khulli, 2000, p. 15).

Dari definisi di atas, maka bahasa yang bersifat manusuka tidak menjadikan bahasa tersebut sesuka hati untuk diungkapkan karena bahasa pada hakekatnya memiliki kaidah dan aturan tersendiri yang mengharuskan para penutur bahasa memahami unsur-unsur bahasa seperti aspek fonologi (*ilmu al-aswat*), morfologi (*ilmu al-sharf*), sintaksis (*ilmu al-nahw*), maupun semantik (*ilmu al-dilalah*) yang terangkum dalam *lafadz*, *mufradat* dan *tarkib*. Sedangkan untuk melatih unsur-unsur tersebut khususnya untuk para pemula perlu adanya eksperimen sehingga peningkatan kemahiran bahasa tertentu dapat tercapai (Brosh, 2019). Madkur mengemukakan bahwa: “*al-Tadribat al-Lughawiyah* (language drills) adalah bentuk pembelajaran yang penting untuk mencapai kemahiran tertentu baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. *Tadribat al-Lughawiyah* juga bertujuan menyempurnakan kemahiran berbahasa agar peseta didik tidak salah dan mudah dalam mengerjakan materi kaidah bahasa (Madkur, 2010).

Fenomena banyaknya pendaftar mahasiswa pada jurusan PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo yang berlatar belakang alumni non madrasah/pesantren dalam waktu dua tahun terakhir cukup mengembirakan dan juga mengkhawatirkan. Hal ini dilandasi oleh sejumlah asumsi bahwa meskipun mereka bukan berasal dari madrasah tidak menghalangi semangat mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Namun disisi lain, ada hal yang cukup mengkhawatirkan jika dipertengahan perkuliahan ada yang merasa putus asa, merasa asing serta mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan bahasa Arab yang disebabkan oleh tidak adanya pengetahuan sebelumnya tentang bahasa Arab. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa alumni non madrasah/pesantren akan memunculkan sejumlah problem yang perlu dicarikan solusinya. Meskipun mahasiswa secara keseluruhan kelihatan sama namun hakikatnya mereka memiliki beberapa perbedaan pada aspek bakat, minat, sikap perhatian, kebiasaan, cara belajar, lingkungan sosial dan latar belakang pendidikan sebelumnya. Inilah yang disebut *al-Furuq al-Fardiyah* (Perbedaan individual) yang oleh Ratib Qasim ‘Asyur didefenisikan sebagai

kelainan individual dalam sebuah kelompok pada berbagai karakteristiknya atau perbedaan yang ada antara individu dalam aspek (fisik, mental, dan psikologis). ('Asyur, n.d., p. 121).

Hal ini tentu menjadi suatu pekerjaan yang tidak mudah bagi dosen dan pihak jurusan karena dituntut untuk mampu merangkul semua level mahasiswa yang memiliki beberapa perbedaan pada aspek kualitas dan latar belakang keilmuan.

Salah satu bentuk solusi dari problem tersebut adalah dengan cara memberikan materi dasar bahasa Arab di awal semester yang diformat dalam sebuah buku soal-soal latihan (*al-Tadribat al-Lugawiyah*) agar istilah-istilah dan kaidah bahasa Arab dapat diketahui dan dikuasai sebelum mereka naik pada semester berikutnya. *Al-Tadribat al-lugawiyah* adalah sebuah metode latihan berbahasa yang bertujuan agar pengetahuan dan kecakapan para pembelajar berbahasa betul-betul menguasai kaidah dasar bahasa Arab. Dengan kata lain metode *al-Tadribat al-lugawiyah* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan/cara melatih mahasiswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995, p. 64).

Adapun materi *al-Tadribat al-lugawiyah* yang dirancang dalam sebuah buku Bahasa Arab untuk para pemula terdiri dari 12 pokok bahasan yakni: 1) *al-Kalimah wa Aqasamuha*, 2) *isim, fi'il, harf*, 3), *isim al-mudzakkar wa al-mu'annats*, 4) *isim al-mufrad wa al-mutsanna*, 5) *isim jama wa 'anwa'uhu*, 6) *isim nakirah wa ma'rifah*, 7) *isim al-isyarah*, 8) *isim al-dhamir*, 9) *al-dhamir al-milkiy*, 10) *isim amaushul*, 11) *al-fi'l wa aqssamu*, dan 12) *al-jumlah al-fi'liyah wa al-ismiyah*. (Hula, 2015, p. 4).

Dari hasil penelurusan, peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni: Y. Suryadarma dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa point penting dari pengajaran bahasa Arab adalah dengan melaksanakan praktik dan latihan yang berkelanjutan. *Tadribat Lughawiiyyah* yang disajikan secara menarik mampu menjauhkan peserta didik dari kebosanan (Suryadarma, 2016). Begitu juga Andhika dalam laporan penelitiannya mengungkapkan bahwa *Tadribat Lughawiiyyah* bahasa Arab yang diberikan kepada peserta didik, memberikan implikasi positif terhadap hasil ujian mereka di mata pelajaran bahasa Arab (Sakti, 2018). Terakhir, Ma'shumah menguatkan bahwa *Tadribat Lughawiiyyah* yang dimodifikasi secara menarik berbentuk kartu bergambang, memberikan hasil positif terhadap penguasaan kosakata peserta didik (Ma'shumah, 2019). Dari beberapa hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa *Tadribat Lughawiiyyah* memberikan hasil yang positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Karakteristik dan Jenis *al-Tadrib al-Lughawi*

Karakteristik pendekatan dari metode latihan berbahasa adalah sebuah metode dengan memberikan latihan-latihan (*tamrinaat*) terhadap apa yang telah dipelajari mahasiswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Meskipun terdapat beberapa variasi dalam penerapannya, namun karakteristiknya tetap sama sebagaimana laporan resnik dan Schallmoser dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa tujuan pembelajarannya adalah agar pengetahuan dan kecakapan tertentu menjadi milik peserta didik dan dapat dikuasai sepenuhnya.

latihan kebahasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, sehingga mereka akan memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari materi yang dipelajari (Resnik & Schallmoser, 2019).

Materi pelajaran yang disajikan berupa buku teks kaidah dasar beserta kosakata/*mufradat* pendukung dan diakhiri dengan soal latihan-latihan yang akan dijawab oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah dengan sendirinya. Sedangkan guru/dosen hanya sebatas fasilitator. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh Guru/Dosen memungkinkan peserta didik untuk segera melakukan evaluasi kesalahan-kesalahan yang ada.

Metode ini memiliki daya tarik tersendiri karena dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan berlatih secara sungguh-sungguh. Dengan metode latihan, maka perbedaan kemampuan dan kecakapan individu peserta didik terpenuhi. Evaluasi dalam penggunaan metode ini ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa dan penguasaan struktur bahasa atau gramatika (*qowaid*) (Zainuddin, 2018).

Dengan adanya karakteristik di atas, maka seorang pengajar baik guru maupun dosen akan lebih mudah dalam menerapkan *al-Tadrib al-Lughawi* sehingga dengan kemudahan tersebut guru maupun dosen akan mudah dalam menyampaikan materi serta peserta didik akan memahami apa yang telah dijelaskan.

Adapun penerapan *al-Tadrib al-Lughawi* dapat dilakukan dengan lima langkah, 1) Belajar Mandiri, 2) Belajar Kelompok, 3) *Micro Teaching*, 4) Belajar dengan alat bantu modul dan buku ajar dan 5) Belajar dengan sistem *discovery* (penemuan).

Teknis Penerapan *al-Tadrib al-Lughawi*

Tahapan paling krusial dari sebuah pendekatan atau metode adalah tahapan pada aspek penerapan (Ahmad, 2009, p. 59). Untuk kesuksesan penerapan *al-Tadrib al-Lughawi* perlu kiranya seorang pendidik memperhatikan beberapa prosedur berikut (Marlena et al., 2016, pp. 5–10):

Pertama, latihan ini digunakan hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara refleks tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam seperti menghafal, mendengar, membaca dan sebagainya.

Kedua, Pendidik harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukannya. latihan ini akan berimplikasi pada perasaan peserta didik tentang perlunya pelajaran ini bagi mereka.

Ketiga, pada latihan pendahuluan, pendidik harus lebih menekankan pada diagnosa, karena pada latihan awal kita belum bisa mengharap hasil yang sempurna dari peserta didik. Pada latihan berikutnya, pendidik perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami oleh peserta didik sehingga dapat menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian pendidik menunjukkan kepada peserta didik respons/tanggapan yang benar dan memperbaiki respons-respons yang kurang tepat.

Keempat, Perlu mengutamakan ketepatan agar peserta didik melakukan latihan secara tepat. *Kelima*, Pendidik memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat agar peserta didik tidak merasa letih dan bosan. Latihan harus bersifat

menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada peserta didik dan menghasilkan ketrampilan yang baik.

Keenam, Pendidik sebaiknya mengutamakan proses yang esensial pada materi pokok atau inti, sehingga tidak terlalu menyinggung masalah kaidah-kaidah bahasa yang rumit. Pendidikan juga perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, sehingga kemampuan dan kebutuhan peserta didik masing-masing tersalurkan/dikembangkan.

Dengan beberapa prosedur di atas, diharapkan bahwa latihan yang digunakan akan bermanfaat bagi peserta didik dalam memahami dan menguasai pelajaran yang diterima di sekolah secara teoritis dan aplikatif.

Kelebihan dan Kekurangan *al-Tadribat al-Lugawiyah*

Dalam memilih suatu metode, tentunya tidak akan lepas dari kelebihan dan kekurangannya. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *al-Tadrib al-Lughawi*:

Kelebihan *al-Tadribat al-Lugawiyah*

1. Bahan yang diberikan secara teratur, *step by step* sehingga peserta didik mudah untuk memahaminya.
2. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang diberikan oleh pendidik memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan yang mereka alami.
3. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara berkelanjutan (*continue*) dan disiplin melatih melaksanakan belajar mandiri.
4. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan secara singkat.
5. Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya.
6. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap peserta didik.
7. Pendidik lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995, p. 66).

Kekurangan *al-Tadrib al-Lughawi*

1. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik; Mengajar dengan *al-Tadrib al-Lughawi* berarti minat dan inisiatif peserta didik dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian dikesampingkan. Para peserta didik dibawa kepada keformitas dan diarahkan menjadi uniformitas.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan; Perkembangan inisiatif di dalam menghadapi situasi baru atau masalah baru pelajar menyelesaikan persoalan dengan cara statis. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar di mana peserta didik seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku; Dengan *al-Tadrib al-Lughawi* peserta didik belajar secara mekanis. Dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus peserta didik dibiasakan secara otomatis. Kecakapan peserta didik dalam memberikan respon stimulus dilakukan secara otomatis tanpa menggunakan intelegensi. Tidakkah irrasional, hanya berdasarkan rutinitas saja.

4. Menimbulkan verbalisme (tahu kata-kata tetapi tak tahu arti).
5. Terkadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan (Maliki, 2016).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuasi untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol dan terkendalikan (Sugiyono, 2002, p. 107). Pendapat lain menyebutkan bahwa *Quasi Eksperiment* sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan pengukuran dampak unit eksperimen, namun tidak menggunakan penukasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Shadish et al., 2002).

Pemilihan metode penelitian ini memiliki beberapa keunggulan, yakni: 1) lebih mudah diberlakukan, 2) memungkinkan untuk melakukan eksperimen pada kondisi yang sebenarnya, 3) hasil eksperimen lebih sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh pendidik (Alzabin, 2019). Disamping itu, *al-tadribat al-lugawiyah* dengan sejumlah materi beserta soal-soal latihan sangat cocok dengan metode eksperimen dilihat dari tiga karakteristiknya seperti 1) Manipulasi, 2) Pengendalian, dan 3) Pengamatan. Dengan kata lain, bahwa apakah pemberian soal-soal latihan yang disusun secara bertahap, mudah dan praktis, terhadap mahasiswa PBA yang berlatar belakang pendidikan non madrasah/pesantren akan mengalami peningkatan tentang kaidah dasar bahasa Arab? sehingga secara aplikatif metode penelitian ini dilakukan dalam bentuk *One-Group Posttest Only Design* yaitu *design* yang menggunakan satu kelompok untuk diberikan tes *al-tadrib al-lugawi* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan kaidah bahasa Arab mahasiswa melalui pengisian soal-soal latihan (Jaedun, 2011).

Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab alumni non madrasah dan pesantren yang terdiri dari 15 putra dan 15 Putri dan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yakni observasi dan tes. sedangkan waktu pengujian materi *tadribat* dilakukan selama 2 minggu yang digunakan untuk mengerjakan 12 jenis materi latihan. Penentuan waktu 2 minggu tersebut tidak termasuk waktu yang dialokasikan khusus untuk menjelaskan materi dan mengevaluasi hafalan-hafalan kaidah dasar mereka.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk *al-Tadribat al-Lugawiyah* dalam Peningkatan Kaidah Bahasa Arab

Dari hasil observasi, peneliti menemukan delapan belas model soal-soal latihan (*tadribat lugawiyah*) yang disusun secara bertahap, mudah dan praktis sehingga mahasiswa alumni non madrasah dan non pesantren tidak hanya sebatas untuk mengetahui beberapa kosakata penting dalam bahasa Arab saja, namun juga untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap kaidah dasar bahasa Arab dengan pola-pola perubahan bentuk yang beragam.

Beberapa ragam bentuk tersebut diklasifikasikan sebagaimana berikut: (1) pada aspek jumlah atau kuantitas (*min haitsu 'adadihi*) seperti *mufrad*, *mutsanna* dan *jamak*, (2) pada aspek jenis (*min haitsu jinsihi*) seperti *mudzakkar* dan *mu'annats*, (3) pada aspek bentuk (*min haitsu nau'hi*) seperti berakal/'*aqil* dan tidak berakal/*gair 'aqil*, (4) pada aspek waktu/masa (*min haitsu zamanihi*) seperti

waktu lampau/*madhi*, sekarang dan akan datang/*mudhari'*, (5) pada aspek simantik (*dilalah*) seperti perubahan bentuk kata dari yang umum/*nakirah* ke khusus/*ma'rifah*, (6) pada aspek sintaksis (*min haitsu tarkibi*) seperti perubahan struktur kalimat dari bentuk kalimat nominal/*jumlah ismiyah* kepada kalimat verbal/*jumlah fi'liyah* (Al-Saba', 2017).

Adapun delapan belas bentuk *al-tadribat al-lugawiyah* tersebut diimplementasikan pada contoh-contoh berikut:

Pilihan ganda

Pada *tadribat* ini, mahasiswa diharapkan mampu memilih jawaban yang benar dan sesuai dengan kaidah *mufrad*, *mutsanna* dan *jamak*. yakni:

١-.....الْقَلَمُ

أ. هَذَا ب. هَذِهِ ج. هَذَانِ د. تِلْكَ

Mengklasifikasi Jenis Kata

Pada bagian ini mahasiswa diminta untuk mengklasifikasi jenis kata baik dalam bentuk *isim*, *fi'il* dan *huruf*, yakni:

صَنَّفَ هَذِهِ الْجُمْلَةَ مِنْ نَوْعِ الْإِسْمِ وَالْفِعْلِ وَالْحَرْفِ

ذَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالْجَوَالَةِ، وَفِي الطَّرِيقِ قَابِلٌ طَالِبًا وَذَهَبَ مَعَهُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ. وَعِنْدَمَا وَصَلَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ وَقَفَ أَمَامَ الْمِيدَانِ وَانْتَظَرَ الْأُسْتَاذَ، ثُمَّ بَعْدَ ذَلِكَ دَخَلَ إِلَى الْفَصْلِ وَجَلَسَ فِي الصَّفِّ الْأَوَّلِ وَسَمِعَ الدَّرْسَ جَيِّدًا وَقَيَّدَ جَمِيعَ مَا سَمِعَهُ مِنَ الْأُسْتَاذِ، ثُمَّ بَعْدَ ذَلِكَ رَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ.

Isian Kosong

Pada bagian ini, *tadribat* ditujukan agar mahasiswa mampu mengisi isian yang kosong berkaitan dengan kaidah tertentu, yakni:

إِمْلَأِ الْفَرَاغَ فِيمَا يَأْتِي بِكَلِمَةٍ مَنَاسِبَةٍ

١- هَذَا خَالِدٌ، طَالِبٌ فِي الْجَامِعَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

Memperbaiki Redaksi yang Salah

Memperbaiki kalimat yang salah merupakan salah satu *tadribat* yang diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan agar mereka mampu menganalisis struktur yang salah dan mampu membetulkannya sesuai dengan kaidah yang berlaku, yakni:

أَصْلِحْ مَا هُوَ خَطَأٌ فِيمَا يَأْتِي

١- سَقَطَتِ الْأَقْلَامُ وَالْأَقْلَامُ سَقَطُوا (.....)

Menyempurnakan Kalimat menjadi Sempurna

Tadribat berbentuk penyempurnaan kalimat bertujuan agar mahasiswa mampu melengkapi soal yang berkaitan dengan perbedaan *isim mausul*, yakni:

كَمَلْ هَذِهِ الْكَلِمَةَ لِتَكُونَ الْجُمْلَةَ الْمَفِيدَةَ

١- الطَّلَابُ يَسْكُنُونَ فِي الْمَسْكَنِ قَدْ رَجَعُوا

Menyusun Kalimat Acak

Menyusun kata-kata acak menjadi sebuah kalimat sempurna merupakan bagian dari bentuk *al-tadribat al-lugawiyah* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penyusunan *jumlah mufidah* sesuai dengan kaidah

bahasa yang benar, yakni:

رتب هذه الكلمة لتكون الجملة المفيدة

١. أَسَافِرُ - جَاكِرْتَا - الْآتِي - سَوْفَ - فِي - الشَّهْرِ - إِلَى

Menerjemahkan Wacana Arab ke Indonesia

Pada latihan terjemah, mahasiswa diminta untuk menerjemahkan sebuah paragraf yang didukung dengan pemberian kosa kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. hal ini bertujuan untuk menguji sekaligus melatih mahasiswa agar mampu membedakan struktur kalimat bersama dengan maknanya (Kamis et al., 2017), yakni:

ترجم هذه الفقرة إلى الإندونيسية

ذَهَبَ أَحْمَدُ مَعَ أُسْرَتِهِ إِلَى الدُّكَّانِ لِيَشْتَرِيَ الْأَدَوَاتِ الْمُدْرَسِيَّةَ؛ لِأَنَّ الْعَامَ الدِّرَاسِيَّ الْجَدِيدَ سَيَبْدَأُ بَعْدَ أُسْبُوعٍ. دَخَلَ أَحْمَدُ قِسْمَ الْأَدَوَاتِ الْمُدْرَسِيَّةِ، وَالْبَائِعُونَ يُسَاعِدُونَهُ، وَاخْتَارَ حَقِيبَةً جَمِيلَةً، كَمَا أَخَذَ عَشْرَةَ دِفَاطِرٍ، وَقَلَمَ حَبْرٍ وَقَلَمَ رِصَاصٍ وَأَرْبَعَةَ أَقْلَامٍ مُلَوَّنَةٍ.

Menerjemah Wacana Indonesia ke Arab

Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan terjemah sejumlah kalimat Indonesia ke bahasa Arab baik dalam bentuk kalimat sederhana maupun dalam bentuk wacana, yakni:

ترجم هذه الجملة إلى الإندونيسية

Namaku Salsabila, Umurku 19 Tahun, Lahir di Gorontalo dan Beragama Islam, Setelah lulus dari MA al-Falah, aku melanjutkan studiku ke IAIN Sultan Amai Gorontalo dan memilih jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Alasan aku memilih jurusan tersebut, agar aku setelah sarjana dapat menjadi seorang guru profesional dalam bidang bahasa Arab. Selama kuliah aku mendapatkan banyak pengetahuan tentang ilmu-ilmu bahasa Arab, di antaranya Nahwu, Sarf, Balagh, dan Ilmu Dilalah.

Merubah Bentuk Kata

Pada pembelajaran kaidah dasar bahasa Arab, ada sejumlah *tadribat* yang mengarahkan mahasiswa untuk merubah pola kata dari beberapa bentuk, baik dari bentuk laki-laki ke perempuan, dari bentuk tunggal ke dual, maupun dari bentuk tunggal ke jamak laki-laki atau perempuan, yakni:

غير هذه الكلمة

المذكر	المؤنث	ARTINYA
صَحْفِيٌّ		Wartawan
المؤنث	المذكر	ARTINYA
سَائِقَةٌ		Sopir
الْمُفْرَدُ	الْمُتَّيِّ بِالْأَلْفِ وَالنُّونِ	الْمُتَّيِّ بِالْيَاءِ وَالنُّونِ
كُرْسِيٌّ		

المُفْرَدُ	المُتَنَّى بِالْأَلْفِ وَالتُّونِ	المُتَنَّى بِالْيَاءِ وَالتُّونِ
		جِدَارَيْنِ
المُفْرَدُ	المُتَنَّى بِالْأَلْفِ وَالتُّونِ	المُتَنَّى بِالْيَاءِ وَالتُّونِ
	سَيَّارَتَانِ	
المُفْرَدُ	الجمع بالياء ة النون	الجمع بالواو والنون
صَابِرٌ		
الْجَمْعُ	المُتَنَّى	المُفْرَدُ
		طَبِيبَةٌ

Merubah Pola Kalimat

Disamping merubah bentuk kata, mahasiswa juga dilatih untuk merubah kalimat dari jenis *mudzakkar* ke *mu'annats*. hal ini penting dilakukan karena pola jenis dalam bahasa Arab memiliki bentuk yang beraneka ragam. Lebih khusus pada kata-kata yang dikategorikan *mu'annats* memiliki beberapa macam bentuk seperti penambahan *ta' marbutah*, *mu'annats* dalam kategori *isim alam*, nama orang, nama kota, huruf, *jamak taksir*, anggota tubuh yang berpasangan, serta *alif mamdudah* dan *maqsurah*. Begitu juga *tadribat* yang berbentuk perubahan kalimat dari *nakirah* (pola umum) ke *ma'rifah* (pola khusus), yakni:

السَّيَّارَةُ حَمْرَاءُ	لَوْنُ السَّيَّارَةِ أَحْمَرٌ
_____	١- لَوْنُ الْحَقِيبَةِ أَسْوَدٌ
_____	٢ مَدْرَسَةٌ كَثِيرَةٌ

Memberi Syakal/Harakat

الأب والأم

في البيت أب وأم، لكل واحد منهما عمل خاص، اشتغل الأب خارج البيت. فذهب إلى الحقول أو إلى المزارع أو قصد سوقا أو دكانا للتجارة أو توظف في بعض الدواوين أو علم في المدرسة. وليست الأم مثل ذلك، با هي اشتغلت في المنزل، فرتبت كل شئ في البيت ونظفته وغسلت الملابس الوسخة. ثم استعدت وابتدأت الطهي. أتمت الأم تلك الأعمال الكثيرة هي وحدها. أو ساعدتها ابنة لها، ثم استراحت من الأعمال.

Membentuk Kosakata menjadi Kalimat Sempurna

ضع كل كلمة من الكلمات الآتية في جملة مفيدة

١- جَمَعْتُ (.....)

٢- رَبَطَ (.....)

Menjodohkan

Salah satu jenis *tadribat* yang tidak kalah pentingnya adalah latihan menjodohkan/mencocokkan kata. Mahasiswa diminta untuk mencocokkan kosakata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku, yakni:

هَذَا	الْفَصْلَانِ	١.
هَذِهِ	الْكَاتِبَانِ	٢.
ذَلِكَ	الشَّجَرَتَانِ	٣.
تِلْكَ	الْمُسْتَغْفِرُونَ	٤.
هَذَانِ	الْحُجْرَاتُ	٥.

Memilih Kata yang Benar dalam sebuah Paragraf

اختر الكلمة الصحيحة فيما يأتي!

في الشهر (الماضية/الماضي) عطلة، وفي ليلة يوم العطلة نمتُ في الساعة (العشرة/العاشرة) فقمْتُ في الصباح (الباكر/الباكرة) ثم لبستُ (لباسا/ملابسا) رسميا ومشيتُ إلى البستان، ونظرتُ فيه (ظهور/أزهار) متنوعة، لونها (جميلة/جميل)، ثم جلستُ على على الأحجار ووجدتُ هناك بركة فيها ماء، و في النهار عدتُ إلى (بيته/بيتي) مسرورا.

Menganalisis dan Mengganti Perubahan Kata.

Menganalisis perubahan bentuk kata dilakukan untuk melatih mahasiswa agar mampu merubah pola-pola kata dari bentuk *fi'il mudhari'* ke bentuk *fi'il madhi*, atau pola kata ganti (*dhamir*) tertentu kepada *dhamir* lainnya, yakni:

حول العبارات الآتية إلى الماضي

١- يعود المسافر من سفره بالتعبان (.....)

بدل كلمة (عائشة) بالضمائر (أنا - أنت)

دَخَلَتْ عَائِشَةُ حَدِيقَةَ الْأَزْهَارِ تَسْتَنْشِقُ هَوَاءً نَقِيًّا، فَمَشَتْ عَلَى مَهَلٍ وَانْتَقَلَتْ مِنْ زَهْرَةٍ إِلَى أُخْرَى، تَتَلَدَّدُ بِرَائِحَةٍ شَدِيدَةٍ وَهَوَاءٍ بَارِدٍ. وَمَكَثَتْ عَائِشَةُ وَتَسْتَرِيحُ هُنَاكَ مُدَّةً طَوِيلَةً ثُمَّ رَجَعَتْ إِلَى دَارِهَا بِفَرَحٍ وَسَلَامٍ، وَشَكَرَتِ اللَّهَ عَلَى تِلْكَ النِّعَمِ.

Merubah sesuai contoh

Soal *tadribat* berbentuk “merubah sesuai contoh” bertujuan agar mahasiswa dapat mengikuti pola-pola perubahan kaidah bahasa Arab yang diterapkan dalam bentuk jumlah *fi'liyah* dan ismiyah, atau *mufrad*, *musanna* dan *jama'*, yakni:

غير هذه الجملة الإسمية إلى الجملة الفعلية كما في المثال

الجملة الإسمية	
مفرد	الطبيب دخل إلى المستشفى وفصح المريض ثم جهّز الدواء
مثنى	الطبيبان دخلا إلى المستشفىين وفصحا المريضين ثم جهّزا الدائنين
جمع	الأطباء دخوا إلى المستشفيات وفصحوا الأمراض ثم جهّزوا الدواء
الجملة الفعلية	
مفرد	
مثنى	
جمع	

Merubah kata ke Beberapa Bentuk

Tadribat berbentuk “merubah kata ke beberapa bentuk” bertujuan agar mahasiswa mampu membuat pola-pola kalimat sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Adapun pola perubahan kalimat dapat dikembangkan dengan beberapa jenis seperti perubahan bentuk dari *fi’il madhi*, *mudhari’* ke *amar*, yakni:

١- جلس الطالب في الفصل، وكتب درسه، ثم قرأه وحفظه وفهمه بالجد

٢- نحن ذهبنا إلى الميناء يوم الجمعة، ورأينا السفن و البواخر فيها

Mengisi kalimat dengan kata Tanya.

Bentuk *Tadribat lughawiyah* yang terakhir adalah memberikan sejumlah kalimat yang menjadi jawaban, dan mahasiswa dilatih untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan jawabannya, yakni:

١-؟ صَنَعَهُ أَخِي الْكَبِيرُ

Dari delapan belas bentuk model *tadrib lugawi* di atas, sebenarnya masih banyak bentuk-bentuk soal latihan yang dikembangkan dalam buku bahasa Arab untuk para pemula, hal itu tidak lain agar mahasiswa secara berulang-ulang dan berkelanjutan dapat mengetahui seluk beluk kaidah bahasa Arab dan dapat dikerjakan dengan mudah dan praktis. Adapun teknis pemberian latihan bahasa dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Pertama, terlebih dahulu, dosen menjelaskan materi-materi inti sesuai pokok bahasan, dan menugaskan kepada mahasiswa untuk menghafal rumus dan kaidah tertentu. Materi hafalan dasar terdiri dari hafalan kata ganti, kata sambung, kata tanya, kata tunjuk, perubahan kata kerja lampau, sekarang dan perintah, dan beberapa kosakata pendukung.

Kedua, pada pertemuan berikutnya, dosen menyelenggarakan tes materi hafalan, dan menanyakan kembali materi yang dijelaskan sebelumnya guna memperkuat ingatan mereka tentang pelajaran yang telah dijelaskan.

Ketiga, jika ada materi yang belum dipahami, dosen menjelaskan kembali secara singkat tentang materi yang akan diajarkan dengan menghadirkan sejumlah contoh variative. pada kesempatan ini mahasiswa diperintahkan untuk memperhatikan contoh-contoh kaidah yang telah dibahas.

Keempat, dosen melakukan tanya jawab terhadap materi yang diajarkan agar terjadi respon balik, guna menguji sejauh mana tingkat pemahaman dan

penguasaan mahasiswa terhadap kaidah Bahasa.

Kelima, pada praktek inti, dosen memberikan sejumlah soal latihan yang diawali dari hal-hal dasar secara bertahap dan mengharuskan mengisi *al-Tadribat al-lugawiyah* yang ada pada buku bahasa Arab untuk para pemula. Hasil jawaban dikerjakan dan diperiksa langsung pada saat perkuliahan.

Keenam, untuk memperkuat penguasaan kaidah bahasa Arab, mahasiswa diberikan soal-soal tambahan untuk latihan lanjutan dan diinstruksikan untuk dikerjakan di rumah.

Dari hasil penerapan *tadrib al-Lughawi* pada 30 mahasiswa Jurusan pendidikan Bahasa Arab alumni non madrasah dan pesantren, ditemukan sejumlah data sebagai mana tabel berikut:

Tabel 1.
Data Hasil Penerapan *Tadrib Al-Lughawi*

Kategori	Skor	Rentan Nilai	Jumlah	Persentase
Kurang Baik	1	0 - 25	-	-
Cukup Baik	2	25 - 50	2 Mahasiswa	6,7 %
Baik	3	51 - 75	12 Mahasiswa	40 %
Sangat Baik	4	76 - 100	16 Mahasiswa	53,3 %

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa *tadrib lugawi* yang disusun dalam bentuk buku bahasa Arab untuk para pemula, memberikan hasil angka keberhasilan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa materi-materi *tadribat* yang terdiri dari 12 materi yang disusun dengan 18 model soal pertanyaan mampu meningkatkan penguasaan mahasiswa PBA alumni non madrasah dan pesantren. Tingkat penguasaan mereka dapat dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 2.
Data Tingkat Penguasaan Mahasiswa

No	Materi Tadribat Lugawiyah	KATEGORI			
		SB	B	CB	KB
1	الكلمات وأقسامها	30			
2	اسم - فعل - حرف	30			
3	اسم المذكر والمؤنث	5	25		
4	اسم المفرد والمثنى	4	26		
5	اسم الجمع وأنواعه	5	25		
6	اسم النكرة والمعرفة	30			
7	اسم الإشارة	18	12		
8	اسم الضمير	17	13		

9	الضمير الملكي	18	12	
10	اسم الموصول	20	10	
11	الفعل وأقسامه	17	13	
12	الجملة الإسمية والفعلية	10	18	2
Total Nilai : 360		204	154	2

Keterangan :

Sangat Baik	= 56,67
Baik	= 42,78
Cukup Baik	= 0,56
Kurang Baik	= -

Dari 12 kategori soal di atas, menunjukkan bahwa soal *al-tadribat al-lughawiyah* untuk materi *al-kalimah wa aqasamuha, isim, fi'il* dan *huruf* serta materi *isim nakirah* dan *ma'rifah* mampu diselesaikan dan dijawab dengan benar oleh 30 mahasiswa dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk materi *isim mudzakkar* dan *mua'ants* ditemukan sebanyak 5 mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan benar dalam kategori sangat baik. Sedangkan 25 mahasiswa lainnya dikategorikan baik dalam mengisi *tadribat lughawiyah*. Demikian pula untuk materi *isim mufrad, mutsanna* dan *jama*; dari hasil pengerjaan soal *tadribat*, hanya 4 mahasiswa yang mampu menjawab dengan sempurna, sedangkan 26 mahasiswa lainnya masih salah dalam mengerjakan perubahan *mufrad* ke *mutasanna* baik pada aspek kedudukannya sebagai *marfu'* maupun *mansub*, serta perbedaannya dilihat dari aspek *mudzakkar* dan *mua'annts*.

Pada materi *isim isyarah* dan *dhamir milki*, mahasiswa yang mampu menjawab dengan sempurna sebanyak 18 orang. Sedangkan sisanya 17 mahasiswa juga masih kurang teliti dalam membedakan antara *isim isyarah mustanna mudhakkar* dan *mustannah muannats*. Kasus-kasus seperti ini juga terjadi pada materi *al-dhamir milki, isim maushul*, khususnya pada aspek pergantian *dhamir ghaib* dan *mutakallim*.

Hal menarik yang perlu dicermati pada latihan *jumlah fi'liyah* dan *ismiyah*, bahwa ada beberapa mahasiswa yang kurang mampu mengerjakan soal-soal latihan dengan sempurna. Dari 20 soal yang diberikan, ditemukan 8 jawaban yang salah terutama pada perubahan *fi'il madhi* yang dirubah ke *jumlah ismiyah*. Selebihnya ada 18 mahasiswa yang kurang tepat dalam mengerjakan soal jumlah *fi'liyah* sebanyak 3 kesalahan. Namun demikian, yang cukup mengembirakan pada aspek ini pengerjaan soal-soal jumlah *isimiyah* dan *fi'liyah*, terdapat 10 mahasiswa yang mampu menjawab dengan sempurna. Hal ini mengindikasikan bahwa persentase kemampuan memahami kaidah bahasa mereka sangat baik.

Dari rinci data tabel di atas menunjukkan bahwa persentase jumlah mahasiswa yang mampu menjawab 12 soal *tadribat* pada kategori sangat baik sebanyak 56,67 %, kategori baik sebanyak 42,78%, kategori Cukup baik 0,56% dan pada kategori kurang baik 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *tadribat lughawiyah* yang disusun secara sistematis, bertahap, mudah dan praktis

mampu meningkatkan penguasaan kaidah bahasa Arab mahasiswa meskipun mereka bukan berlatar belakang alumni madrasah dan pesantren. Hal ini bila dikaitkan dengan teori indikator keberhasilan, maka implementasi *tadribat lugawiyah* kepada mahasiswa dapat dikategorikan berhasil dan mampu meningkatkan penguasaan mereka dalam memahami kaidah-kaidah dasar bahasa Arab. Hal ini tercermin dari keterlibatan, keaktifan dan keakuratan mereka dalam menjawab semua jenis soal *tadribat* dalam buku bahasa Arab untuk para pemula.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, ditemukan sejumlah kondisi bahwa mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab sangat antusias dalam mengikuti tahapan materi pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan kepatuhan mereka menghafal sejumlah rumus dan kaidah dasar bahasa Arab, serta kesungguhan mereka dalam mengerjakan soal-soal latihan dengan tuntas.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *al-Tadribat al-lugawiyah* yang dilakukan dengan model eksperimen bertahap, sistematis dan terkontrol untuk 30 mahasiswa pemula jurusan pendidikan bahasa Arab yang merupakan alumni non madrasah dan pesantren, terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan mereka terhadap 12 kaidah dasar bahasa Arab dengan presentasi : Sangat Baik: 56,67 %, Baik: 42,78%, Cukup Baik: 0,56 % dan Kurang Baik : 0%. Eksperimen *al-Tadribat al-lugawiyah* dengan menggunakan buku Bahasa Arab untuk para pemula yang diformat dengan 18 jenis soal latihan, dinilai mudah dan praktis dalam meningkatkan penguasaan mereka dalam memahami kaidah-kaidah dasar bahasa Arab, dengan persentasi 16 Mahasiswa dalam kategori sangat baik, (53,3%), 12 Mahasiswa dalam kategori baik (40%), 2 mahasiswa cukup baik (6,7%) dan kurang baik (0 %).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab yang berasal dari alumni non madrasah/pesantren, sangat antusias dalam mengikuti tahap demi tahap materi pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan kepatuhan mereka menghafal sejumlah rumus dan kaidah dasar bahasa Arab, serta kesungguhan mereka dalam mengerjakan soal-soal latihan dengan tuntas. Hal tersebut dapat dijadikan modal dasar dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab selanjutnya, sehingga pada semester berikutnya mereka tidak lagi merasa minder, takut gagal dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab dengan sejumlah cabang ilmunya.

Referensi

- Ahmad, F. E. (2009). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. In *Malang: Misykat*.
- Al-Khulli, M. A. (2000). *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyah*. Dar al-Falah.
- Al-Saba', S. S. (2017). Atsar Tadris al-Tadribat al-Lughawiyah bi Istiratiyjiyyah (Muhakat al-Anmudzaj) fi Tahsil al-Qawa'id al-Lughawiyah al-Asasiyah al-Lazimah li Thalabah Qism al-Dirasah al-'Arabiyah. *Majallah Jama'ih al-Quds al-Maftuhahn Li al-Abhats Wa al-Dirasat al-Tarbawaiyah Wa al-Nafsiyah*, 6(19).

- Alzabin, E. A. (2019). The sharp rejoinder and the linguistic repartee: A linguistic experimental study in the structure rules. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 25(4), 198–208. <https://doi.org/10.17576/3L-2019-2504-12>
- Asrori, I. (2004). Sintaksis Bahasa Arab. In *Malang: Misykat*. Misykat.
- 'Asyur, R. Q. (n.d.). *Al-Manhaj: Binahu, Tandzimuhu, Nazariyatuhu, wa Tatbiqatuhu al-Ilmiyah*. Janadiriyyah Urdun.
- Brosh, H. Y. (2019). Arabic language-learning strategy preferences among undergraduate students. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 9(2), 351–377. <https://doi.org/10.14746/ssllt.2019.9.2.5>
- Hula, I. R. N. (2015). *BAHASA ARAB untuk para Pemula*. IAIN Sultan Amai Press.
- Jaedun, A. (2011). Oleh: Amat Jaedun. In *Metodologi Penelitian Eksperimen* (pp. 0–12).
- Kamis, M. S. Bin, Lubis, M. A., Mohamad, N. B., Kasim, A. A. B. M., & Sjahrony, A. (2017). The impact of metacognitive strategy (MCS) in reading Arabic text among SMK Agama students in Seremban. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 23(4), 222–234. <https://doi.org/10.17576/3L-2017-2304-17>
- Madkur, A. A. (2010). *Al-Marja fi Manahij Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Li al-Natiqina bi Lughatin Ukhra* (p. 626).
- Maliki, F. (2016). *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Salafiyah Sleman Tahun Ajaran 2015-2016*. Skripsi Pendidikan Bahasa Arab. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Marlena, H., Rusman, S., Jurusan, R., Agama, P., Tarbiyah, F., Agama, I., Negeri, I., & Iain, K. (2016). *Modul drill and practice 1. 1*.
- Ma'shumah, N. (2019). *Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Latihan-Latihan menggunakan Kartu Bergambar* [Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <http://digilib.uinsgd.ac.id/25171/>
- Resnik, P., & Schallmoser, C. (2019). Enjoyment as a key to success? Links between e-tandem language learning and tertiary students' foreign language enjoyment. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 9(3), 541–564. <https://doi.org/10.14746/ssllt.2019.9.3.6>
- Sakti, A. (2018). *Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Latihan-Latihan Bahasa Arab Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa melalui Tes Sumatif* [Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <http://digilib.uinsgd.ac.id/11946/>
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference/William R. Shadish, Thomas D. Cook, Donald T. Campbell*. Boston: Houghton Mifflin,.
- Sugiyono, M. (2002). *A. Metode Penelitian* (p. 107). CV. Alfabeta. Bandung.

Suryadarma, Y. (2016). Al-Tadribat Al-Lughawiiyah Al-Musyawiqaat fi Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah 'ala Dhou Al-Maharah Al-Kitabah. *LISANUDHAD*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v3i2.1107>

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Raja Grafindo Persada.

Zainuddin, A. (2018). Dirasah Tahliliyah min Jawabin al-Maharat al-Lughawiyah al-Mabaniy al-Syarfiyah al-Tarkibiyah fi Kirab Ta'lim al-Lughah al. *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)*, 2(2), 22-34.

Copyright Notice

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.

